LOKAKARYA
Journal Research and Education Studies
Vol. 5 – No. 2 2026 | EISSN: 2962-3537 | Page 245-253
https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/

Pembelajaran Berdiferensi Sebagai Strategi Adaptif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Difa Fahera[1], Indri Fitri Hartanti[2], Helty[3], Liza Septa Wilyanti[4]

[1,2,3,4]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP,
Universitas Jambi, Indonesia

Email: difafahera@gmail.com[1], fitrihartantiindri@gmail.com[2], heltyasafri@unja.ac.id[3], liza.septa@unja.ac.id[4]

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan, minat, kesiapan, dan profil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan strategi ini menjadi penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran berdiferensiasi, menganalisis implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mengidentifikasi kelebihan dan tantangan penerapannya berdasarkan berbagai kajian ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam, serta mendukung terciptanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan bermakna. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kompleksitas perencanaan pembelajaran, dan keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dan dukungan yang memadai agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, strategi adaptif, pembelajaran Bahasa Indonesia, studi pustaka, peserta didik.

ABSTRACT

Differentiated learning is a learning strategy designed to accommodate the diverse needs, interests, readiness, and learning profiles of students. In Indonesian language learning, implementing this strategy is crucial for creating an adaptive, inclusive, and learner-centered learning process. This study aims to describe the concept of differentiated learning, analyze its implementation in Indonesian language learning, and identify the advantages and challenges of its implementation based on various scientific studies. This study used a qualitative method with a library research approach. Research data was obtained from various literature sources, including scientific journals, books, and research articles relevant to the topic of differentiated learning and Indonesian language learning. Data collection was conducted through documentation studies, while data analysis used content analysis techniques. The study results indicate that differentiated learning can increase student engagement in the learning process, facilitate diverse learning needs, and support more effective and meaningful Indonesian language learning. However, its implementation still faces various challenges, such as limited teacher understanding, the complexity of lesson planning, and limited supporting facilities. Therefore, teacher

competency improvement and adequate support are needed to optimally implement differentiated learning in Indonesian language learning.
Keywords: differentiated learning, adaptive strategies, Indonesian language learning, literature review, students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi komponen utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan (Kemdikbudristek, 2022).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan komunikasi peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan logis. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2015).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan keberagaman karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, gaya belajar, latar belakang, serta kesiapan belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan kebutuhan belajar peserta didik menjadi beragam. Namun, praktik pembelajaran di sekolah masih sering menggunakan pendekatan yang sama untuk seluruh peserta didik tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik yang dimiliki (Tomlinson, 2017).

Keberagaman karakteristik peserta didik menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik (Marlina, 2020).

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar yang dimilikinya. Melalui pendekatan ini, guru dapat melakukan penyesuaian terhadap konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing (Tomlinson, 2014).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi semakin relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Kemdikbudristek, 2022).

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada guru (teacher centered), melainkan berpusat pada peserta didik (student centered). Perubahan tersebut didorong oleh kebutuhan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif dalam menghadapi berbagai tantangan global. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang sedemikian

rupa sehingga mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya sendiri (Kemdikbudristek, 2022).

Dalam konteks tersebut, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik serta mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran yang hanya menggunakan satu metode dan satu bentuk aktivitas belajar cenderung kurang efektif dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik yang ada di kelas. Akibatnya, sebagian peserta didik dapat mengalami kesulitan memahami materi, sedangkan peserta didik lainnya merasa kurang tertantang dalam mengikuti pembelajaran (Tomlinson, 2017).

Pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai salah satu pendekatan yang dapat menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih fleksibel sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan potensinya masing-masing (Tomlinson, 2014).

Selain berfungsi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi strategi adaptif yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih responsif terhadap kondisi kelas. Strategi adaptif merupakan strategi yang mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan perubahan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Dalam penerapannya, strategi ini memberikan ruang bagi guru untuk melakukan berbagai penyesuaian terhadap materi, metode, media, maupun bentuk penilaian sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, inklusif, dan bermakna (Marlina, 2020).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran yang sangat penting karena setiap peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa yang berbeda. Sebagian peserta didik mungkin memiliki kemampuan membaca yang baik tetapi mengalami kesulitan dalam menulis. Sebaliknya, terdapat peserta didik yang mampu menyampaikan gagasan secara lisan dengan baik, tetapi mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan strategi yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal (Herwina, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing (Elviya & Sukartiningsih, 2023; Wulandari, 2022).

METODE PENDIDIKAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi adaptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian tidak diperoleh melalui observasi lapangan, melainkan melalui penelaahan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan dokumen akademik

yang membahas pembelajaran berdiferensiasi serta strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian dan kredibilitas publikasinya.

Penentuan sumber literatur dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu relevansi terhadap topik penelitian, kesesuaian dengan fokus kajian, serta kredibilitas sumber yang digunakan. Literatur yang dipilih berasal dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku referensi, prosiding seminar, serta dokumen resmi yang membahas pembelajaran berdiferensiasi, strategi pembelajaran adaptif, dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan tahun publikasi sumber agar informasi yang digunakan tetap aktual dan sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai sumber digital seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, dan portal jurnal akademik lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian data antara lain pembelajaran berdiferensiasi, differentiated learning, strategi adaptif, Kurikulum Merdeka, dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan berbagai kata kunci tersebut bertujuan untuk memperoleh sumber literatur yang beragam dan relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan, membaca, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Literatur yang digunakan berasal dari sumber-sumber ilmiah yang telah dipublikasikan dan memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber, seleksi sumber, klasifikasi data, dan pencatatan data. Tahap identifikasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, dilakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang dianggap relevan dan memiliki kualitas akademik yang baik. Data yang telah terpilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep pembelajaran berdiferensiasi, implementasi pembelajaran berdiferensiasi, manfaat pembelajaran berdiferensiasi, serta tantangan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun berbagai sumber literatur yang relevan. Selanjutnya, data direduksi dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber yang telah dikaji.

Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta temuan-temuan penting yang terdapat dalam berbagai sumber literatur. Melalui teknik ini, peneliti menafsirkan data secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi adaptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis dari berbagai sumber kemudian dibandingkan, diinterpretasikan, dan disintesiskan sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur sehingga dapat meminimalkan subjektivitas dalam

proses analisis. Dengan cara tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih baik karena didukung oleh berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, manfaat, serta tantangan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi adaptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan profil belajar peserta didik. Guru dapat menyesuaikan materi bacaan, bentuk tugas, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran sehingga seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan bermakna.

Pembelajaran berdiferensiasi menempatkan guru sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam praktiknya, guru perlu memahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kemampuan dalam memberikan layanan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pemetaan kebutuhan belajar menjadi langkah awal yang penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2017).

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi memiliki hubungan yang erat dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang aktif. Melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, proses konstruksi pengetahuan dapat berlangsung secara lebih optimal sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai (Marlina, 2020).

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui penyesuaian pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik. Guru terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sebelum merancang kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Bentuk Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Aspek Diferensiasi	Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Diferensiasi Konten	Penyediaan bahan bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai kemampuan siswa.
Diferensiasi Proses	Penggunaan metode diskusi, presentasi, proyek, dan pembelajaran kolaboratif.
Diferensiasi Produk	Pemberian pilihan tugas berupa esai, poster, presentasi, atau video.
Diferensiasi Lingkungan Belajar	Pengaturan suasana belajar yang mendukung kenyamanan dan partisipasi siswa.

Implementasi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa diferensiasi konten menjadi bentuk implementasi yang paling sering diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru biasanya menyediakan bahan ajar dengan tingkat kesulitan yang berbeda agar peserta didik dapat memahami materi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Strategi ini dinilai efektif karena mampu mengurangi kesenjangan pemahaman antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang masih memerlukan pendampingan belajar (Herwina, 2021).

Pada aspek diferensiasi proses, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, presentasi, dan pembelajaran kolaboratif. Variasi metode tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik, penggunaan metode yang beragam juga dapat membantu guru mengakomodasi berbagai gaya belajar yang dimiliki peserta didik (Kusumawati, 2022).

Sementara itu, diferensiasi produk memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menunjukkan hasil belajarnya melalui berbagai bentuk karya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat memilih menyusun esai, membuat poster, menghasilkan video pembelajaran, ataupun melakukan presentasi lisan. Fleksibilitas tersebut mampu meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri peserta didik dalam mengekspresikan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Peran Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Adaptif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis literatur, pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran penting sebagai strategi adaptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Peran Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Peran	Deskripsi
1	Mengakomodasi keberagaman peserta didik	Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
2	Meningkatkan motivasi belajar	Siswa lebih tertarik karena pembelajaran sesuai minat dan kemampuannya.
3	Meningkatkan keterlibatan siswa	Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

4	Menciptakan pembelajaran inklusif	Semua siswa memperoleh kesempatan belajar yang sama.
5	Mendukung Kurikulum Merdeka	Pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena memberikan perhatian terhadap kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Selain itu, strategi ini juga membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kondisi kelas.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik, menyusun perangkat pembelajaran yang beragam, serta mengelola waktu pembelajaran secara efektif.

Tabel 3. Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Tantangan	Dampak
1	Pemahaman guru yang masih terbatas	Implementasi belum optimal
2	Perencanaan pembelajaran yang kompleks	Membutuhkan waktu dan persiapan lebih banyak
3	Jumlah siswa yang banyak	Sulit melakukan pemetaan kebutuhan belajar
4	Keterbatasan sarana dan media	Menghambat variasi kegiatan pembelajaran
5	Keterbatasan waktu pembelajaran	Pelaksanaan diferensiasi kurang maksimal

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia yang beragam. Namun, keberhasilan implementasinya memerlukan kesiapan guru, dukungan sekolah, serta ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan, minat, kesiapan, dan profil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Penerapan keempat aspek tersebut memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki berbagai manfaat, antara lain mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik, meningkatkan hasil belajar, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep diferensiasi, kompleksitas dalam perencanaan pembelajaran, keterbatasan sarana dan media pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi ini mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, kreativitas, kepercayaan diri, serta hasil belajar peserta didik. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan nyata peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih positif dan menyenangkan.

Pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Melalui strategi ini, guru memiliki keleluasaan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung terwujudnya tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan pembelajaran yang inklusif, fleksibel, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi, kesulitan dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik, kompleksitas dalam menyusun perangkat pembelajaran yang bervariasi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya sarana dan media pendukung. Selain itu, jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas juga sering menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Selain itu, dukungan dari sekolah dan berbagai pihak terkait juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Elviya, D., & Sukartiningsih, W. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 12(2), 120–130.

Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan peserta didik dan hasil belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi. Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(2), 175–182.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Krippendorff, K. (2018). Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Kurniawan, A., & Wijayanti, D. (2020). Tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran abad ke-21. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 112–120.

Kusumawati, E. (2022). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kebutuhan peserta didik pada era Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(4), 245–254.

Marlina. (2020). Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif. Padang: Afifa Utama.

Ristiantita, A., dkk. (2024). Strategi dan metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14(1), 33–44.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2015). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tomlinson, C. A. (2014). The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.

Tomlinson, C. A. (2017). How to differentiate instruction in academically diverse classrooms (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.

Wulandari, F. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya mewujudkan Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 7(2), 85–94.

Zed, M. (2018). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.